

Pemberdayaan UMKM Kue Kering Sagon Ibu Sita

Heri Wibowo¹, Meilani Anggraini^{2*}, Emy Khikmawati³, Marcellly WW⁴, Kemas Muhammad Abdul Fatah⁵

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malahayati

Email: melani.malahayati@gmail.com*

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang memiliki skala kecil dan menengah, yang biasanya dikelola oleh individua atau kelompok Masyarakat. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, karena mereka menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM Kue Kering Sagon Bu Sita Adalah salah satu UMKM yang berada di Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, yang mana usahanya bergerak dibidang pengolahan pembuatan kue kering. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan ekonomi Masyarakat setempat dalam berwirausaha, serta memberikan motivasi pentingnya berwirausaha. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini Adalah mendapatkan peluang untuk berwirausaha dengan sumber daya yang dimiliki oleh Masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat membuka lapangan kerja. Hasil kegiatan ini juga diharapkan meningkatkan penjualan produk dengan memberikan pengetahuan tentang desain produk, manajemen usaha, dan strategi pemasaran, sehingga hasil produksinya dikenal oleh Masyarakat luar dan menjadi sumber daya yang potensial.

Kata Kunci: Kue Kering, Pemberdayaan, UMKM

ABSTRACT

Empowerment of Ibu Sita's sagon Cake UMKM in Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are a category of business that have a small and medium scale, which are usually managed by individuals or community groups. UMKM have an important role in the economy, because they create jobs, encourage innovation, and contribute to local economic growth. UMKM Kue Kering Sagon Ibu Sita's is the one of the UMKM located in Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, which business is engaged in the processing of making cookies. This Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) aims to empower the economic life of the local ecommunity in entrepreneurship, as well as provide motivation for the importance of entrepreneurship.

Heri Wibowo¹, Meilani Anggraini^{2*}, Emy Khikmawati³, Marcellly WW⁴, Kemas Muhammad Abdul Fatah⁵

The target to be achieved in this activity is to get the opportunity to become an entrepreneur with the resources owned by the local community, so that it can increase family income and open up employment opportunities. The results of this activity are also expected to increase product sales by providing knowledge about product design, business management and marketing strategies, so that the production results are known to outside community and become a potential resource.

Keywords: Cookies, Empowerment, UMKM

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang setelah melewati pandemi Covid-19 mulai banyak bermunculan usaha kecil berbasis industri rumah tangga (*home industry*) di berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok masyarakat dengan skala kecil dan menengah, serta memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Andi (2015), kewirausahaan merupakan kegiatan yang mendorong individu untuk menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan pemanfaatan peluang, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Peran UMKM dalam mendukung ekonomi daerah sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) yang menegaskan bahwa pengelolaan usaha yang baik, strategi pemasaran yang tepat, serta kemampuan memahami kebutuhan konsumen merupakan faktor penting bagi keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

Meskipun keberadaan UMKM sangat penting, pelaku usaha di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala seperti terbatasnya pengetahuan manajemen usaha, keterampilan produksi yang belum optimal, serta lemahnya kemampuan pemasaran, baik secara konvensional maupun digital. Tantangan ini sering terjadi pada UMKM berbasis pangan rumahan yang mengandalkan bahan baku lokal dan proses produksi yang manual, sehingga berada dalam posisi kurang kompetitif. Hal ini serupa juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, seperti penelitian Anggraini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM dodol di Desa Sukajadi menghadapi kendala produksi dan pemasaran yang menghambat perkembangan usahanya.

Pada tingkat daerah, Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Tanggamus, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis pangan tradisional. Salah satu desa yang menunjukkan potensi tersebut adalah Pekon Tanjung Kurung di Kecamatan Wonosobo, Dimana usaha rumahan seperti pembuatan kue kering sagon telah menjadi mata pencaharian bagi Sebagian ibu rumah tangga. Meskipun memiliki cita rasa khas dan peluang pasar yang baik, pengembangan usaha ini masih terkendala oleh kurangnya pemahaman terkait inovasi produk, teknik pengemasan, strategi pemasaran, serta manajemen usaha yang berkelanjutan. Permasalahan serupa juga diidentifikasi oleh Puspita et al (2024), yang menekankan bahwa pemberdayaan keterampilan dan peningkatan literasi kewirausahaan merupakan faktor penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan.

Secara lebih spesifik, salah satu pelaku UMKM di Pekon tersebut Adalah Ibu Sita, produsen kue kering sagon yang selama ini menjalankan usahanya secara mandiri dengan peralatan sederhana dan jaringan pemasaran yang terbatas. Permasalahan yang dihadapi meliputi kualitas produk yang belum konsisten, desain kemasan yang masih sederhana, serta minimnya akses terhadap pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Sebagai pembanding, penelitian Yohanna dan Sondari (2019) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan, khususnya melalui perancangan model bisnis dapat meningkatkan minat berwirausaha dan kemampuan Masyarakat dalam mengembangkan usaha secara lebih professional. Tanpa adanya intervensi dan pendampingan, usaha ini sulit berkembang dan tidak dapat memberikan dampak ekonomi yang maksimal bagi keluarga maupun Masyarakat sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan Masyarakat yang mempu memberikan pelatihan, pendampingan, dan motivasi berwirausaha agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan strategi pemasaran, serta mengelola usaha secara lebih professional. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diharapkan terjadi penguatan keterampilan dan peningkatan kemandirian ekonomi Masyarakat desa, khususnya bagi pelaku usaha kue kering sagon. Tujuan dari PkM ini Adalah memberdayakan kehidupan ekonomi Masyarakat setempat dalam berwirausaha, serta memberikan motivasi tentang pentingnya berwirausaha sebagai Upaya peningkatan kesejahteraan.

2. MASALAH

Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi berbasis usaha rumahan, terutama di sektor pengolahan pangan tradisional. Meskipun potensi yang dimiliki cukup besar, kondisi dilapangan menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM, termasuk produsen kue kering sagon, masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan usaha secara optimal. Permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rendahnya kapasitas kewirausahaan Masyarakat
Sebagian pelaku UMKM masih mengadalkan pengalaman turun-temurun tanpa dukungan pengetahuan manajemen usaha yang memadai. Minimnya wawasan tentang penyusunan rencana bisnis, pengelolaan model, dan pencatatan keuangan menyebabkan usaha sulit berkembang dan tidak memiliki arah perencanaan jangka panjang.
- b. Keterbatasan teknologi dan peralatan produksi
Proses produksi kue kering sagon banyak dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana. Keterbatasan alat membuat kapasitas produksi rendah, kualitas kurang konsisten, dan waktu penggerjaan lebih lama. Hal ini juga membuat usaha sulit memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar.
- c. Pengemasan dan branding yang belum maksimal
Kemasan produk masih menggunakan desain sederhana yang kurang memiliki nilai jual dan daya tarik pasar.

Tidak adanya identitas usaha, label, komposisi, serta informasi yang sesuai standar membuat produk kurang kompetitif jika dibandingkan dengan produk serupa di pasar modern atau toko oleh-oleh.

d. Keterbatasan akses pemasaran

Pelaku usaha seperti Ibu Sita umumnya memasarkan produk hanya di lingkungan sekitar, tetangga, atau pesanan dari mulut ke mulut. Minimnya pemanfaatan media social, *marketplace*, maupun jaringan pemasaran yang lebih luas menyebabkan produk tidak dikenal diluar wilayah desa.

e. Kurangnya pelatihan dan pendampingan

Masyarakat di Pekon Tanjung Kurung masih sangat minim mendapatkan pelatihan terkait produksi pangan, pengemasan, pemasaran digital, maupun motivasi kewirausahaan. Tidak adanya pendampingan secara berkelanjutan membuat pelaku UMKM kesulitan meningkatkan kapasitas mereka secara mandiri.

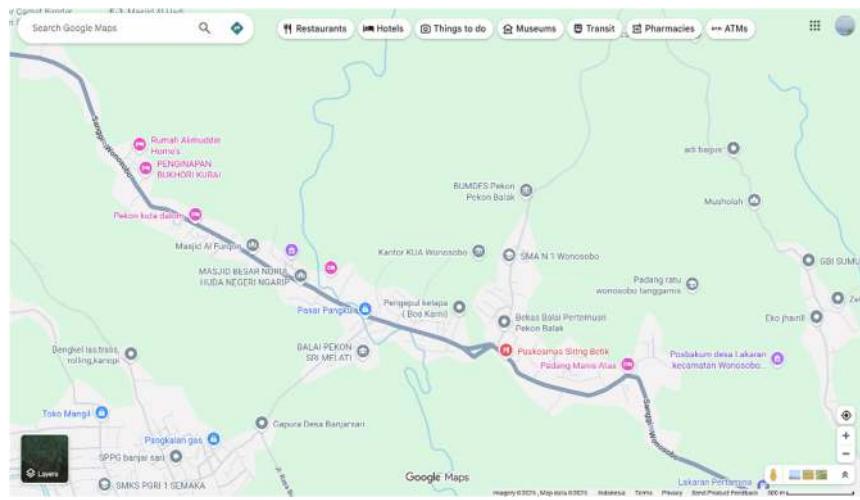
f. Rendahnya kepercayaan diri dalam berwirausaha

Sebagian Ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan membuat produk pangan sering merasa ragu memulai usaha karena keterbatasan modal, ketidakyakinan pada kemampuan diri, dan kurangnya motivasi. Tantangan social budaya seperti anggapan bahwa usaha rumahan tidak dapat berkembang menjadikan usaha besar juga menurunkan semangat berwirausaha.

UMKM Kue Kering Sagon Ibu Sita adalah salah satu UMKM yang berada di Pekon Tanjung Kurung, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, yang mana usahanya bergerak di bidang pengolahan pembuatan kue kering. UMKM ini sudah berdiri sejak tahun 2020 lalu. Hasil produk dari UMKM ini adalah kue kering sagon, yang merupakan makanan tradisional yang terbuat dari bahan baku utama berupa tepung sagu. Selain tepung sagu tersebut, bahan-bahan lain yang biasanya digunakan dalam pembuatan sagon meliputi:

1. Kelapa parut - memberikan rasa dan tekstur yang khas.
2. Gula - untuk memberikan rasa manis.
3. Air - untuk mengaduk adonan agar bisa dibentuk.
4. Pewarna makanan (opsional) - untuk memberikan warna yang menarik.

Berikut Adalah peta Lokasi Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Lokasi Kue Kering Ibu Sita berada.



Gambar 1. Peta Lokasi Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah memberikan penyuluhan langsung di lapangan yang berkaitan dengan proses pembuatan produk. Untuk tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Adapun detail tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 26 Agustus 2024 di UMKM Kue Kering Sita di Pekon Tanjung Kurung Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- Pra survei: Melakukan identifikasi permasalahan dilapangan
- Persiapan alat: Melakukan segala persiapan peralatan apa saja yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan
- Persiapan bahan: Melakukan segala persiapan bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

295

Kegiatan penyuluhan ditujukan kepada masyarakat para pelaku wirausaha UMKM yang diselenggarakan di salah satu industri rumah tangga setempat. Adapun kegiatan penyuluhan tersebut berkisar pada proses produksi kue kering.

3) Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta PKM terhadap kegiatan penyuluhan yang diberikan.

C. Alat dan Bahan yang Digunakan

Berikut ini adalah tabel alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan:

Tabel 1. Alat yang Digunakan

No.	Alat	Jumlah (Satuan)
1	Ember besar	3 unit
2	Parutan	5 unit
3	Wajan besar diameter 80 cm	1 unit
4	Oven	1 unit
5	Kompor gas kecil	1 unit
6	Gas ukuran 3 kg	2 unit
7	Plastik pembungkus ukuran sedang	1 kantong

Tabel 2. Bahan yang digunakan

No.	Nama Bahan	Jumlah (Satuan)
1	Tepung sagu	5 kg
2	Gula	3 kg
3	Air	Secukupnya
4	Kelapa parut	5 buah
5	Durian	2 buah
6	Daun pandan	Secukupnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Tabel 3. Rundown Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tanggal	Kegiatan	Waktu	Jumlah Peserta
26 Agustus 2024	Penyuluhan/Ceramah	09.00 - 10.00	25 Orang
	Diskusi dan Tanya Jawab	10.00 - 10.30	25 Orang
	Demo Pembuatan Produk Kue	10.30 - 12.00	25 Orang



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Demo Pembuatan Produk Sekaligus Diskusi



Gambar 3. Demo Pembuatan Produk Kue Kering



Gambar 4. Demo Pembuatan Produk Kue Kering



Gambar 5. Hasil Produksi Kue Kering Dengan Beberapa Varian Rasa

B. Pembahasan dan Evaluasi

Dari hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan UMKM kue kering sangat bermanfaat dan memberikan apresiasi selama kegiatan berlangsung. Peserta dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, kreatifitas dan motivasi dalam pengembangan usaha yang inovatif, kreatif dan mandiri.

Untuk evaluasi dari luaran yang ditargetkan adalah pelaksanaan kegiatan PKM dapat membantu sektor UMKM dalam meningkatkan penjualan produk dengan memberikan pengetahuan tentang desain produk, manajemen usaha dan strategi pemasaran, sehingga hasil produksinya dikenal oleh masyarakat luar dan menjadi sumber daya yang potensial. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini diharapkan memperoleh nilai tambah bagi perekonomian masyarakat setempat dan menjadi mitra usaha pada masa yang akan datang.

5. SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola pikir dan pemahaman peserta dalam berwirausaha sudah mulai tumbuh untuk meningkatkan perekonomian dengan minat berwirausaha. Selain itu dapat membantu sektor UMKM dalam meningkatkan penjualan produk dengan memberikan pengetahuan tentang desain produk, manajemen usaha dan strategi pemasaran, sehingga hasil produksinya dikenal oleh masyarakat luar dan menjadi sumber daya yang potensial.

Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan, dapat diberikan saran untuk memberikan penyuluhan lebih lanjut tentang produk kue kering lebih unik dan kreatif serta cara pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2015. 20 Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli Ekonomi. Diakses 15 Desember 2017 dari <http://www.orangbejo.com/2015/12/20-pengertian-kewirausahaan-menurut.html>.
- Anggraini Melani, Emy Khikmawati, Heri Wibowo, Marcellly Widya Wardana. 2022. Pengembangan Wirausaha Dodol Di Desa Sukajadi Kecamatan Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Bakti Masyarakat (Bakat) Manajemen 2 (1), 1-7.
- Kotler, Philip. dan Kevin Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13. Erlangga. Jakarta.
- Puspita. Indah Lia, Hardini Ariningrum, R.A Mulyadi, Ayu Ardita Purnama, Meriska Elsianti, Okta Hariyanto, Devita Wulandari. 2024. Sosialisasi Kewirausahaan: Pemberdayaan Dan Penguatan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketahanan Ekonomi Melalui Industri Batu Bata. Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi 4 (2), 286-294.
- Yohanna, L. Dan Sondari, E. 2019. Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Perancangan Model Bisnis Kanvas. Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI, 2(1), 19-24.